

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN TEBAK KATA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III SD NEGERI REJOSARI 03 KOTA SEMARANG**

**Abror Khairul Huda<sup>1)</sup>, Mei Fita Asri Untari<sup>2)</sup>, Fine Reffiane<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang  
email: [abrorr.kh@gmail.com](mailto:abrorr.kh@gmail.com)

<sup>2)</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang  
email: [meifitaasri@upgris.sc.id](mailto:meifitaasri@upgris.sc.id)

<sup>3)</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang  
email: [finereffiane@upgris.ac.id](mailto:finereffiane@upgris.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA dan guru kelas belum menggunakan metode pembelajaran yang kreatif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah hasil implementasi model pembelajaran tebak kata efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Rejosari 03 kota Semarang? Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran tebak kata terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Rejosari 03 kota Semarang. Jenis penelitian ini kuantitatif. Metode penelitian menggunakan True Experimental Design, dengan desain Posttest Control Group Design. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri Rejosari 03 kota Semarang yang berjumlah 50 siswa. Data diperoleh melalui test yang digunakan untuk menguji siswa yaitu menggunakan test pilihan ganda. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t didapatkan  $t_{hitung} = 8,434$  dikonsultasikan pada kriteria pengujian hipotesa dengan  $t_{tabel} = 2,05$ . Untuk  $H_1$  dapat diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  karena  $t_{hitung} = 8,434 > t_{tabel} = 2,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hipotesis yang menyatakan model pembelajaran tebak kata efektif terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang dapat diterima keberadaannya. Pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran tebak kata dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik hal itu dilihat dari nilai hasil rata-rata siswa, selain itu dapat menjadikan pengajaran lebih efektif karena siswa dapat memecahkan masalah

tentang materi pelajaran yang diberikan. Saran untuk guru-guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi sesuai dengan materi supaya dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan hasil belajar meningkat.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Tebak Kata, Hasil Belajar IPA

### *Abstract*

*This research motivated by low learning outcomes of Sains and class teachers have not used creative learning methods. The problem in this study is whether the results of the implementation of the "tebak kata" learning model which are effective on the learning outcomes of subjects Sains grade III elementary school student of Negeri Rejosari 03 Semarang City? The purpose of this study is to determine the effectiveness of the tebak kata learning model on the learning outcomes of subjects Sains student grade III elementary school of Negeri Rejosari 03 Semarang City. This type of research is quantitative Research. The research methods use True Experimental Design, with the design used is the Posttest Control Group Design. The population and sample in this study were all the grade III students of elementary school Negeri Rejosari 03 Semarang City which are containing 50 students. Data obtained through tests used to test students is using multiple choice tests. Based on the results of calculation of hypothesis testing using the t test obtained  $t_{hitung} = 8,434$  consulted on hypothesis testing criteria with  $t_{tabel} = 2,05$ . For  $H_1$  acceptable if  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  because  $t_{hitung} = 8,434 > t_{tabel} = 2,05$  then  $H_1$  accepted and  $H_0$  rejected. The hypothesis showed that the "tebak kata" learning model is effective against learning outcomes subjects Sains student grade III Elementary school of Negeri Rejosari 03 Semarang City can be accepted. Teaching by applying the tebak kata learning model can provide better learning outcomes that can be seen from the average score of students, besides that it make teaching more effective because students can solved problems about the subject matter given. Suggestions for teachers should use appropriate and varied learning models according to the material in order to motivate students to be more active and learning outcomes increase.*

**Keywords:** Tebak Kata Learning Model, Learning Outcomes of IPA

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek yang paling penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan seperti yang termuat dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan kutipan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS tersebut, pendidikan merupakan upaya untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku manusia. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan banyak tantangan kepada setiap siswa.

Pendidikan dapat dilakukan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 8 terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar dilaksanakan selama enam tahun yaitu di Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Pendidikan di sekolah dasar menjadi penting karena merupakan pendidikan formal yang pertama kali diterima oleh seorang manusia.

Berdasarkan hal tersebut, penting bagi para tenaga pendidik di sekolah dasar untuk memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sekaligus menyenangkan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta memperhatikan dan memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor penyajian pembelajaran oleh guru. Penyajian pembelajaran yang tidak menarik dan tidak menunjang keaktifan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan suasana belajar yang tidak efektif dan efisien. Siswa cenderung pasif, lebih suka bermain dan mengobrol dengan teman lainnya, bahkan mengganggu teman lain yang sedang belajar. Siswa juga sulit memahami apa yang guru sampaikan saat proses pembelajaran, karena guru masih mengemas pembelajaran dengan model konvensional dengan metode ceramah atau tanya jawab. Dalam hal ini guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, sehingga motivasi belajar siswa berkurang dan berakibat pada tingkat keberhasilan belajar mengajar tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Peran seorang guru sebagai pengembang ilmu sangat besar untuk memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik. Pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana pembelajaran yang kondusif serta hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan lancar dan baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pemilihan teknik dan model yang tepat untuk dapat menunjang proses belajar siswa sesuai yang tertera pada Sistem Pendidikan Nasional (2003).

Proses belajar dapat berlangsung efektif, efisien, dan menarik, jika proses belajar itu didesain melalui prosedur yang sistemik dan sistematis. Desain sistem pembelajaran adalah upaya untuk menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu untuk mencapai kompetensi secara optimal. Proses belajar dapat dikatakan sukses apabila memenuhi kriteria sebagai berikut, yakni siswa melakukan interaksi dengan sumber belajar secara intensif, melakukan latihan untuk penguasaan kompetensi memperoleh umpan balik segera setelah melakukan proses belajar, menerapkan kemampuan dalam konteks nyata dan melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

Proses transfer ilmu pengetahuan di sekolah, guru memberikan berbagai pengetahuan yang sesuai dengan sistem pendidikan yang ada, sehingga dalam proses transfer ilmu tersebut guru memberikan disiplin ilmu sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Karakteristik siswa yang berbeda-beda di dalam kelas tentunya

menimbulkan masalah tersendiri dalam suatu pembelajaran yang dilakukan. Masalah yang sering muncul yakni siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru seperti mengobrol, bermain dengan teman yang lain, asik dengan apa yang dilakukannya sehingga pelajaran yang disampaikan tidak dipahami. Hal ini tentu secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan dapat berakibat pada menurunnya tingkat keberhasilan belajar mengajar di dalam pendidikan formal.

Tolak ukur yang umum digunakan untuk menentukan keberhasilan pendidikan formal adalah dengan melihat hasil belajar seseorang yang telah melaksanakan pendidikan. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan pengajaran. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar adalah berakhirnya penggal dan puncak proses hasil belajar (Dimiyati, 2013: 3). Hasil belajar diperoleh setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar berupa perubahan sikap, perkembangan pengetahuan dan keterampilan.

Atas dasar keinginan kuat untuk turut serta memajukan pendidikan di sekolah dasar maka penulis tergerak hatinya untuk melakukan pengamatan di SD Negeri Rejosari 03 kota Semarang dengan objek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas III. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas pada hari pertama peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah. Di antara masalah tersebut adalah kurangnya siswa dalam pemahaman materi, kurangnya peran serta siswa dalam proses belajar mengajar, dan guru belum menerapkan model pembelajaran yang variatif saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut berdampak pada kebosanan siswa terhadap pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik untuk memusatkan perhatian pada materi yang sedang disampaikan guru. Akibat yang ditimbulkan dari masalah-masalah tersebut yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar mata pelajaran IPA di SD Negeri Rejosari 03 kota Semarang adalah salah satu hasil yang terendah dari mata pelajaran yang lain. Rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai evaluasi beberapa siswa yang kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Selain hal tersebut, siswa juga mengalami masalah mengenai rasa percaya diri yang kurang.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, maka perlu diterapkan cara mengajar dan suasana pembelajaran yang tepat untuk siswa, sehingga siswa dapat lebih bersemangat dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk menyikapi hal tersebut maka tugas guru adalah mengemas penyajian proses pembelajaran menjadi lebih menarik dengan menerapkan unsur-unsur pendukung salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2014: 46). Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan di atas. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar yang lebih baik, efisien dan memunculkan sikap peduli dalam beberapa perilaku sosial.

Seperti yang telah dikatakan oleh Suprijono (2014: 58) bahwa “model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang mencirikan : (1) memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama; (2) pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai”. Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah permainan tebak kata. Permainan tebak kata diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif

dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea Aransa Vikagustani pada tahun 2014.

## METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian pembelajaran dilaksanakan di SDNegeri Rejosari 03kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDNegeriRejosari 03 Kota Semarang tahun ajaran 2016/ 2017 dengan Sampel yang digunakan dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III A SDNegeriRejosari 03 Kota Semarang dan seluruh siswa kelas III B SDNegeriRejosari 03 Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan desain *True Experimental Design* bentuk *Pretest-Posttest*.

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian

<b>K e l o m p o k</b>	<b>P r e t e s t</b>	<b>P e r l a k u a n</b>	<b>P o s t t e s t</b>
E	O	1 X	O 2
K	O	3	O 4

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes (*pretest-postest*) yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, wawancara terstruktur dan observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kelas eksperimen dilakukan dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tebak Kata sedangkan kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran menggunakan model konvensional.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, dokumentasi serta tes. Metode observasi terstruktur atau terencana digunakan untuk memperoleh data tentang proses pembelajaran sebelum dilakukannya penelitian karena peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Observasi juga dilakukan dengan melakukan wawancara dan mengamati proses belajar mengajar berlangsung. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari catatan guru berupa daftar nama siswa, daftar hasil ulangan harian, serta bukti foto selama penelitian berlangsung. Tes dilakukan tertulis dalam bentuk *pretest* dan *posttest* tertulis berbentuk pilihan ganda dengan masing-masing sebanyak 20 soal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang” dilatar belakangi oleh beberapa faktor yang mendorong penelitian. Salah satu faktor yang mendasari penelitian adalah rendahnya hasil belajar siswa sehingga hasil belajar belum optimal. Adapun penelitian terdahulu tentang penerapan model dalam kegiatan pembelajaran antara lain adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Suyanto, Imam, dkk (2015) yang dimuat dalam jurnal penelitian dengan judul “Penerapan Metode Tebak Kata dan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas III SDN Muktisari”.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tebak Kata pada Siklus I masih kurang baik, terbukti dengan masih rendahnya prosentase ketuntasan pada penilaian hasil yang dicapai siswa, sehingga masih perlu diperbaiki pada siklus II. Hasil pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan yang cukup baik. Akan tetapi, peneliti merasa belum puas kemudian melanjutkan penelitian siklus III. Hasil siklus III sangat memuaskan sehingga peneliti mengakhiri penelitian tindakan kelas ini. Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun semakin meningkat.

Penelitian juga dilakukan oleh Fitri Dwi Astuti(2017) dengan judul Peningkatan Penerapan Model Tebak Kata untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Damangrejo Sentolo Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian Tindakan Kelas ini diteliti oleh Fitri Dwi Astuti di kelas IV SD Muhammadiyah Damangrejo Sentolo. Berdasarkan hasil perhitungan model Tebak Kata yaitu: 1) Perolehan nilai pada tahap pra siklus yaitu 61,90% siswa belum mencapai KKM dan 38,10% siswa sudah mencapai KKM. 2) Presentase Ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 61,90% dan siklus 2 mencapai 80,95%. Dengan demikian maka pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tebak Kata dinyatakan berhasil.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III A dan kelas III B di SD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang. Pada siswa kelas III A digunakan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah populasi yaitu 23 siswa dan kelas V B digunakan sebagai kelas kontrol dengan jumlah populasi yaitu 27 siswa. Pengambilan sampel adalah seluruh siswa dengan menggunakan “*non probability sampling*”. Penelitian yang dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keberhasilan penelitian membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar tema 8 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

K e t e r a n g a n	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai tertinggi	82,9	97,1	77,1	77,14
Nilai terendah	42,9	68,6	34,3	45,71
R a t a - r a t a	55,65	80,50	55,87	60,32
Siswa tidak tuntas	10	0	11	3

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat pada hasil *pretest* dari kedua kelas, nilai tertinggi selisihnya berbeda dengan nilai terendah. Nilai tertinggi 82,9 sedangkan nilai terendah 42,9 pada kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 77,1 nilai terendah yaitu 34,3. Nilai rata-rata kelas eksperimen 55,65 dan kelas kontrol 55,87 dan hasil *pretest* di kelas eksperimen siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa.

Setelah dilakukan *posttest* seperti dapat dilihat pada tabel di atas nilai tertinggi pada kelas eksperimen yaitu 97,1 dan nilai terendah yaitu 68,6 dengan nilai rata-rata 80,50 sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi yaitu 77,14 dan nilai terendah yaitu 45,71 dengan nilai rata-rata 60,32 dan pada kelas eksperimen hasil *posttest* menunjukkan bahwa

tidak ada siswa yang tidak tuntas atau dalam hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh siswa tuntas dalam menyelesaikan soal tema 8. Sedangkan pada kelas kontrol ada 3 siswa yang tidak tuntas dalam menyelesaikan soal tema 8. Setelah melakukan perhitungan nilai hasil pretest dan posttest pada kedua kelas, kemudian dilakukan perhitungan hasil uji persyaratan analisis data dengan uji normalitas awal sebagai berikut

**Tabel 3.** Uji Normalitas Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	L <sub>o</sub>	L <sub>Tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	23	0,237	0,220	Berdistribusi Normal
Kontrol	27	0,289	0,289	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa  $L_o < L_{tabel}$  pada taraf 5% dan  $n_1 = 23$   $n_2 = 27$ , baik untuk kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol data populasi berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.7 pada kelas eksperimen  $L_o < L_{tabel}$  atau  $0,237 < 0,220$  dan kelas kontrol  $0,289 < 0,289$  sehingga  $H_o$  diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah diuji dengan uji normalitas kemudian kedua kelas diuji dengan uji homogenitas, untuk mengetahui keadaan awal kedua kelas tersebut berada pada keadaan homogen (sama) atau tidak.

**Tabel 4.** Uji Homogenitas Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

S a m p e l	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keterangan
Kelas VA Eksperimen dan Kelas VB Kontrol	0,964	2,48	Homogen

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan hasil bahwa hasil analisis homogenitas data awal menunjukkan bahwa hasil sampel kelas III A eksperimen dan kelas III B kontrol menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 0,964 sedangkan  $F_{tabel}$  yang digunakan yaitu 2,48 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_o$  diterima, maka data yang didapatkan menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Pada tahap akhir dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan *posttest*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Uji Normalitas Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	N	L <sub>o</sub>	L <sub>Tabel</sub>	Kesimpulan
Eksperimen	23	0,395	0,220	Berdistribusi Normal
Kontrol	27	0,829	0,220	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa  $L_o < L_{tabel}$  pada taraf 5% dan  $n_1 = 23$   $n_2 = 27$ , baik untuk kelompok kelas eksperimen maupun kelompok kelas kontrol sehingga populasi berdistribusi normal. Berdasarkan Tabel 4.13 pada kelas eksperimen  $L_o < L_{tabel}$  atau  $0,395 < 0,220$  dan kelas kontrol  $0,829 < 1,220$  sehingga  $H_o$  diterima. Jadi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebelum pada tahap analisis akhir diuji kembali dengan homogenitas akhir dengan menggunakan *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Homogenitas Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

S a m p e l	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
Kelas IIIA Kontrol dan Kelas VB Eksperimen	1,332	2,48	Homogen

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil bahwa hasil analisis homogenitas data akhir menunjukkan bahwa hasil sampel kelas III A Kontrol dan kelas III B Eksperimen menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,332 sedangkan  $F_{tabel}$  yang digunakan yaitu 2,48 sehingga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima, maka data yang didapatkan menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Langkah terakhir adalah melakukan uji banding untuk mengetahui perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Tebak Kata sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Setelah dilakukan perhitungan maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 7. Uji Banding Hasil Belajar**

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
$\bar{x}$	80,5	60,32
$s^2$	108,6184	197,632
$n$	27	23
$t_{hitung}$	22,2	44,7
$t_{tabel}$	2,0	7,4

Berdasarkan tabel 7 hasil perhitungan untuk uji banding hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan model Tebak Kata dengan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Hasil *posttest* siswa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 88,50 sedangkan pada *posttest* siswa kelas kontrol memperoleh rata-rata 60,32. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil dengan model pembelajaran yang berbeda. Selanjutnya penghitungan dilakukan dengan menggunakan uji dua sampel separated atau uji banding. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $22,447 > 2,074$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Tebak Kata lebih baik dari model konvensional.

Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model Tebak Kata memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru, yang akan berdampak pada hasil belajar yang sesuai dengan harapan. Bukan hanya memberikan kemudahan bagi siswa untuk menyelesaikan soal yang dihadapi, namun juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran karena model Tebak Kata menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang secara tidak langsung meningkatkan keaktifan serta rasa tanggung jawab akan sesama anggota kelompok dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## **PENUTUP**

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model Tebak Kata efektif terhadap hasil belajar siswa kelas IIISD Negeri Rejosari 03 Kota Semarang. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan guru atau peneliti lain dapat mencoba menggunakan model Teak Kata dan pembelajaran inovatif lainnya untuk diterapkan pada tema dan mata pelajaran yang lain, dengan harapan siswa mempunyai kesiapan, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, rasa keingintahuan yang tinggi, dapat memecahkan masalah, serta aktif dalam proses pembelajaran, serta guru atau peneliti lain mampu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar serta guru mampu membimbing, mengarahkan dan mengontrol siswa saat pembelajaran berlangsung agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dan semoga dapat berguna bagi pembaca serta bisa menjadi salah satu referensi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Astuti, Fitri Dwi. 2017. *Penerapan Model Tebak Kata Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Demangrejo Sentolo Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta
- Ferianti, Fera, dkk. 2017. *Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tebak Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MIN Kemu OKU Selatan*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah PAlembang
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniasari, Nur, dkk. 2017. *Penggunaan Metode Tebak Kata dan Media Kartu Kata untuk meningkatkan Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas III SDN Muktisari*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Priyanto, Wawan, dkk. 2016. *Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Jenjang Sekolah Dasar*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Henry Januar, dkk. 2015. *Dasar-dasar Pendidikan IPA SD*. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Soengeng. 2017. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.